

# **BAB I**

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia pendidikan tinggi di bidang akuntansi saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam membentuk lulusan yang tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam praktik secara tepat. Namun, masih banyak ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi, meskipun telah menempuh berbagai mata kuliah inti dan praktikum selama perkuliahan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di satu atau dua perguruan tinggi, tetapi merupakan kondisi yang umum dijumpai, terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang diharapkan telah memiliki pemahaman yang matang sebelum memasuki dunia kerja atau menyusun tugas akhir.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruangan dan bobot pelajaran yang disampaikan. Dari apa yang disampaikan oleh pengajar, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat

---

<sup>2</sup> Khairani Sakdiah dan Cita Ayni Putri Silalahi, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa dalam Kesulitan Belajar Akuntansi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Riset & Jurnal Akuntansi, 1(1), 2017, 57–64

dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*). Saat ini penilaian terhadap seseorang untuk dapat bersaing di dunia kerja tidak lagi hanya berdasarkan kecerdasan intelektual yang dimiliki, namun saat ini penilaian itu telah bertambah, yaitu telah diperhatikannya kecerdasan emosional seseorang.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan tersebut merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Selain itu, pendidikan juga suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh ataupun integritas kekuatan yang saling berpengaruh dalam berbagai hal terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika atau perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar perannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundur nya bangsa dalam segala bidang salah satunya ialah pendidikan akuntansi.

Pendidikan akuntansi yang ada di perguruan tinggi bertujuan untuk mendidik mahasiswa supaya memiliki pengetahuan yang luas dan dapat bekerja sebagai akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Dengan meningkatkan kualitas dan sistem pendidikan, perguruan

---

<sup>3</sup> Monang Juanda Tua Sihombing dan Widya Susanti Sitanggang, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan*. Journal of Information Technology and Accounting Vol. IV, No. 1, 2020.

tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>4</sup> Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan menurut hasil evolusi pendidikan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, dengan diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya.<sup>6</sup> Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia. Hal ini mendasar pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

---

<sup>4</sup> Atikotul Maula, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman". repository.unisma.ac.id, 2020.

<sup>5</sup> Sonya Ariska Wijaya dan Gde Herry Sugianto Asana, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Stie Triatma Mulya*. Journal Research Accounting (JARAC) Vol. 01 No. 1, 2019: 30 - 44

<sup>6</sup> Tri Riczqi Srihadi Putri, *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Akuntan Pendidik Dan Akuntan Publik Terhadap Kompetensi Yang Dibutuhkan Lulusan Akuntansi*, SKRIPSI Universitas Diponegoro, 2012

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80%, IQ diturunkan dari orangtua,, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai predictor keberhasilan individu dimasa depan. Implikasinya, sejumlah riset untuk menemukan alat (tes IQ) dirancang sebagai tiket untuk memasuki dunia pendidikan sekaligus dunia kerja.<sup>7</sup> Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman yang baik pula karena kecerdasan intelektual yaitu cerdas dalam berfikir serta cepat tanggap dalam memperoleh suatu ilmu atau pelajaran yang telah diberikan.

Adanya kecerdasan intelektual dalam memahami akuntansi merupakan hal yang paling penting juga untuk dipertimbangkan. Sunar kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis. David Wechler dalam Tikollah dkk memaparkan, kecerdasan intelektual sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Azwar dalam Tikollah, kecerdasan intelektual merupakan interpretasi hasil tes intelegensi

---

<sup>7</sup> Nyoman Suadnyana Pasek, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 1 No 1 Tahun 2017

(kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang.<sup>8</sup>

Menurut Agustian dalam Daniel Goleman kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi serta penguasaan diri untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tenang. Menurut Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>9</sup>

Keberhasilan antar pribadi yang berasal dari kecerdasan emosional akan menjadi salah satu ketrampilan paling penting dalam abad ke-21. Emosi menambah kedalaman dan kekayaan dalam kehidupan. Tanpa perasaan tindakan seseorang akan lebih menyerupai komputer, berpikir tetapi tanpa gairah.<sup>10</sup> Kecerdasan emosional yang baik dapat membantu pada peserta didik menjadi: a) jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab; b) memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan; c) membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan

---

<sup>8</sup> Hairul Anam, Lia Ardillah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Sains Terapan, Vol 2 No 1 Tahun 2016

<sup>9</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 512

<sup>10</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 260

potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya, d) memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.<sup>11</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Melandy dan Aziza dan diuji dengan 5 (lima) butir pernyataan yaitu pengenalan diri (*self awareness*), pengendalian diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*emphathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*).<sup>12</sup>

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh manusia mempunyai ikatan yang sangat kuat dengan Allah, sehingga akan berakibat pada kecerdasannya dalam berhubungan dengan manusia lain. Kecerdasan spiritual saling berhubungan dengan kualitas makna kehidupan dan sejauh mana orang sanggup menempatkan sikap serta kehidupan pada tingkatan yang lebih luas serta lebih bermakna dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mencerminkan makna atau inti dari keseluruhan kecerdasan yang memainkan peran bagi *Intellectual Quotient*(IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Purweni Widhianningrum, *The Influence Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Understanding Magnitude Of Behavioral Accounting*, Journal Of Accounting And Business Education, Tahun 2017

<sup>12</sup> Fitri Nuraini, *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating*, Journal Of Accounting Science, Vol 1 No 2, Tahun 2017

<sup>13</sup> Ni Putu Laksmi Gayatri dan Ni Gst. Putu Wirawati, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Vol 28 No 2 Tahun 2019

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>14</sup>

Dalam proses pendidikan tinggi, terutama di jurusan Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan akademik mereka. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, terhadap mahasiswa tingkat akhir akuntansi syariah, ditemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa masih sangat bervariasi. Ada mahasiswa yang mampu menguasai konsep-konsep kompleks dalam akuntansi syariah dengan baik, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan meskipun telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti.

Peneliti juga mengamati situasi yang terjadi pada saat praktik pengalaman lapangan, yang dimana jauh berbeda dengan apa yang diajarkan pada saat mata perkuliahan. Apalagi pada saat praktik pengalaman lapangan tersebut sedikit sekali mahasiswa yang mendapatkan jobdesk yang sesuai dengan bidangnya bahkan tidak jarang hanya mendapat jobdesk yang tidak sesuai dengan yang ditempuh selama perkuliahan.

---

<sup>14</sup> Hairul Anam, Lia Ardillah, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, *Jurnal Sains Terapan*, Vol 2 No 1 Tahun 2016

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa tingkat jurusan akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan teori terkait dalam penelitian ini yaitu teori kecerdasan ganda.

Teori Kecerdasan Ganda oleh Gardner, memberikan penjelasan untuk mengubah serta meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri seseorang dengan instrumennya dalam pembelajaran. Gardner yang menjadi profesor psikolog di Universitas Harvard mengembangkan proses pembelajaran di kelas terutama mengenai kecerdasan ganda pada anak, dengan harapan pengembangan kecerdasan tersebut dapat berguna pada kehidupan anak diluar kelas.<sup>15</sup> Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat suatu masalah sehingga dapat memperoleh cara penyelesaiannya atau melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>16</sup>

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal yang baru serta mampu belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang.<sup>17</sup> Gardner menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya serta

---

<sup>15</sup> Desi Yanti, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan, 2011*

<sup>16</sup>A.P Dwijayanti, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta, 2009

<sup>17</sup> Thomas Amstrong, *7 Kinds of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009



mampu menciptakan solusi dari beragam persoalan dan situasi yang dialami.<sup>18</sup>

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena tidak dapat dijelaskan hanya dari sisi intelektual saja. Berdasarkan pengalaman di lingkungan kampus, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang stabil, seperti mampu mengelola stres saat menghadapi ujian atau mampu bekerja sama dalam tugas kelompok, lebih mampu memahami materi secara mendalam. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, seperti memiliki motivasi belajar yang bersumber dari nilai-nilai religius atau sikap ikhlas dalam menuntut ilmu, juga menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki mahasiswa. Ketiga jenis kecerdasan ini saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan akademik, khususnya dalam memahami mata kuliah yang menuntut kemampuan analitis dan ketelitian tinggi seperti akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto dan juga Saputra bahwasanya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa

---

<sup>18</sup> Baris Cetin, *Academic Motivation and Approaches to Learning In Predicting College Students Academic Achievement: Findings From Turkish and US Samples*. Journal of College Teaching & Learning, 12(2), 2015 hal: 141-150.

Menurut Geaby Desrianti, adanya ketidaksesuaian antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas yang dihadapi saat praktik pengalaman lapangan belum banyak diteliti dari perspektif kecerdasan mahasiswa, sehingga menimbulkan celah penelitian yang penting untuk dijawab melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.<sup>19</sup>

Peneliti memilih objek mahasiswa akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Mahasiswa tingkat akhir dinilai telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti sehingga menjadi representasi yang relevan untuk menilai tingkat pemahaman akuntansi syariah secara menyeluruh. Namun, adanya variasi pemahaman yang signifikan menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, berpotensi memengaruhi capaian akademik mereka. Jurusan Akuntansi Syariah sendiri memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan aspek teknis akuntansi dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks kecerdasan ganda.

Selain itu, karakteristik UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebagai perguruan tinggi keagamaan yang menekankan integrasi ilmu dan nilai-nilai keislaman memberikan landasan kuat dalam mengaitkan pemahaman akuntansi dengan aspek kecerdasan spiritual. Ditambah lagi, temuan lapangan terkait ketidaksesuaian antara praktik pengalaman lapangan dengan

---

<sup>19</sup> Geaby Desrianti, Skripsi : *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif*, (Tanjungpinang : STIE, 2024)

bidang keilmuan yang ditekuni mahasiswa menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kesiapan internal mahasiswa, yang dalam hal ini dapat ditinjau melalui tingkat kecerdasan yang dimiliki.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi telah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi. Beberapa studi, seperti yang dilakukan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sementara kecerdasan emosional belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.<sup>20</sup> Selain itu, studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana<sup>21</sup> dan Universitas Sam Ratulangi Manado<sup>22</sup> juga menegaskan peran penting kecerdasan emosional dan spiritual dalam mendukung pemahaman akuntansi mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus dilakukan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan yang memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan ilmu dan nilai-nilai spiritual, seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu, belum banyak kajian yang secara

---

<sup>20</sup> Safina Imniar Rizky, Skripsi : *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Krcerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Latar Belakang Pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Program studi Akuntansi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)*, (Pekalongan : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan , 2022)

<sup>21</sup> Rizky Ardewi Laksmi Dan I Ketut Sujana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Akuntansi, Vol.21.2. (2017)

<sup>22</sup> Inriawati Parauba, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2 (2014)

menyeluruh mengkaji pengaruh ketiga kecerdasan tersebut secara bersamaan dalam menghadapi tantangan akademik dan ketidaksesuaian antara teori perkuliahan dengan praktik lapangan, terutama pada mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, studi ini berupaya mengisi gap tersebut dengan meneliti secara komprehensif pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih kontekstual dan holistik dalam pengembangan ilmu akuntansi berbasis nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dikemukakan. Maka peneliti dapat mengidentifikasikan beberapa masalah. Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang yang sudah dikemukakan:

- a. Mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap mata kuliah akuntansi, dengan banyak yang kesulitan menerapkan teori ke dalam praktik nyata.
- b. Sistem pengajaran dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif, sehingga materi yang disampaikan belum bisa dipahami secara optimal oleh semua mahasiswa.
- c. Kecenderungan pengajaran akuntansi yang bersifat mekanistik, tanpa memperhatikan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek kecerdasan mahasiswa.
- d. Kurangnya integrasi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran, yang berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.

### **2. Batasan Penelitian**

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti akuntansi.

- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
- c. Pemahaman akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada konsep-konsep dasar dan inti akuntansi syariah yang telah diajarkan selama perkuliahan.
- d. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan/atau wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden penelitian.
- e. Penelitian ini hanya berlaku untuk lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan tidak secara langsung digeneralisasi untuk perguruan tinggi lain dengan karakteristik berbeda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
- 2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
- 3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
- 4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian mencakup partisipasi yang dapat diberikan setelah menyelesaikan penelitian dalam bentuk bentuk hasil yang diperoleh. Berikut manfaat yang akan diberikan dari penelitian ini:

1. Toritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran akuntansi syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam aspek kecerdasan dalam pendidikan akuntansi, terutama dalam konteks pendidikan tinggi berbasis syariah.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dengan tingkat pemahaman akuntansi.

### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akuntansi syariah, dengan memperhatikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

### c. Bagi Pihak Eksternal

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan kecerdasan dalam berbagai aspek pendidikan akuntansi syariah.



## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3). Sedangkan Variabel Dependen (Y) yang digunakan adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **G. Penegasan Variabel**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kecerdasan Intelektual**

Menurut Stenberg, *intelligence is capacity to learn from experience, and the ability to adapt to the surrounding environment.*

Atau inteligensi adalah kecakapan untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.<sup>23</sup>

#### **b. Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri,

---

<sup>23</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2018

ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.<sup>24</sup>

c. Kecerdasan Spiritual

Menurut Jalaluddin Rakhmat, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mentransendenkan pengalaman pengalaman disik atau lahiriah.<sup>25</sup>

d. Tingkat Pemahaman

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>26</sup>

e. Akuntansi

Menurut Weygant, Kimmel, dan Kieso menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.<sup>27</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Kecerdasan Intelektual

Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan intelektual merujuk pada kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami

---

<sup>24</sup> As'adi Muhammad, *Dasyatnya Senam Otak*. Yogyakarta: Diva Press, 2011

<sup>25</sup> Suyadi, *Cerdas Dengan Spiritual Education Games*. Yogyakarta: Saufa, 2015

<sup>26</sup> Benjamin S. Bloom, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),

h. 50

<sup>27</sup> Weygant, Kimmel, dan Kieso, *Intermediate Accounting. Seventeenth Edition*, (Wiley. Inc. USA, 2019)

konsep-konsep akuntansi, menganalisis laporan keuangan, serta menerapkan prinsip akuntansi syariah secara efektif

b. Kecerdasan Emosional

Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain selama proses pembelajaran akuntansi.

c. Kecerdasan Spiritual

Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam memahami dan menerapkan konsep akuntansi syariah, serta bagaimana kesadaran spiritual mempengaruhi cara mereka dalam mengolah dan menafsirkan informasi akuntansi.

d. Tingkat Pemahaman

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman akuntansi berarti seberapa baik mahasiswa mampu mengerti dan menguasai materi akuntansi Syariah.

e. Akuntansi

Dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan sesuai dengan aturan dan prinsip akuntansi syariah.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan terdiri dari uraian atau penjelasan singkat mulai dari bab pertama hingga bab terakhir, adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas Teori Kecerdasan Ganda oleh Howard Gardner berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini akan membahas terkait kesimpulan dari peneliti dan saran.